

Gambaran Antara Kejadian Malaria dengan Karakteristik Pasien di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan Tahun 2023

Nanang Setiawan*, Novita Eka Putri

1. Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan sebagai penyakit menular. Kabupaten Asmat tergolong wilayah endemis tinggi dan menjadi salah satu daerah sasaran program pemberantasan penyakit malaria. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui data kasus malaria di Kabupaten Asmat yang terletak di Provinsi Papua Selatan khusus tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Populasi penelitian terdiri dari pasien yang terdiagnosis penyakit malaria di Kabupaten Asmat yang terletak di Provinsi Papua Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Desember 2023.

Hasil dan pembahasan: Berdasarkan Uji Distribusi Frekuensi, penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas pasien yang positif malaria berusia antara 0 hingga 5 tahun. Data menunjukkan pasien laki-laki berjumlah 9.869 orang atau 54,7% dari total pasien. Berdasarkan pekerjaan pasien, sebagian besar orang yang positif malaria, yaitu 11.490 pasien (63,7%), tidak bekerja. Jenis parasit yang paling umum menyebabkan infeksi adalah plasmodium falciparum, menyerang 9.734 pasien (53,9%). Pada tahun 2023, bulan dengan jumlah kasus malaria tertinggi adalah bulan Maret dengan jumlah 2.265 kasus.

Kesimpulan: Jumlah kasus positif malaria terbesar di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan pada tahun 2023 berada di wilayah Puskesmas Sawaerma yakni sebanyak 2.315 orang (12,8%) berdasarkan penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan data kasus positif malaria yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan.

Kata Kunci: malaria; plasmodium; asmat

ABSTRACT

Introduction: Malaria is a significant public health problem as an infectious disease. Asmat Regency is classified as a highly endemic area and is one of the target areas for the malaria eradication program. The main aim of this research is to find out data on malaria cases in Asmat Regency which is located in South Papua Province specifically in 2023.

Methods: This research is a descriptive observational study. The study population consisted of patients diagnosed with malaria in Asmat Regency, located in South Papua Province. The research was conducted from January to December 2023.

Results and discussions: Based on the Frequency Distribution Test, research revealed that the majority of patients who were positive for malaria were aged between 0 and 5 years. Data showed that there were 9,869 male patients or 54.7% of the total patients. Based on the patient's work, the majority of people who tested positive for malaria, namely 11,490 patients (63.7%), did not work. The most common type of parasite causing infection was plasmodium falciparum, affecting 9,734 patients (53.9%). In 2023, the month with the highest number of malaria cases is March with 2,265 cases.

Conclusion: The largest number of positive malaria cases in Asmat Regency, South Papua Province in 2023 will be in the Sawaerma Community Health Center area, namely 2,315 people (12.8%) based on research and data processing using data on positive malaria cases taken from the Asmat District Health Service, Papua Province South.

Keywords: malaria; plasmodium; asmat

Correspondence: Nanang Setiawan, Prodi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Email: nanangsetiawantlm2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Parasit malaria (juga dikenal sebagai Plasmodium) dan nyamuk *Anopheles* betina adalah dua pemain utama dalam penularan malaria. Nyamuk ini tertular parasit plasmodium setelah digigit oleh orang yang terinfeksi. Hingga periode pemberian makan berikutnya, nyamuk akan tertular selama seminggu¹⁰.

Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang mengandung parasit *Plasmodium*. Nyamuk *Anopheles* menggigit manusia, menginfeksi mereka dengan parasit *Plasmodium*, yang hidup dan berkembang biak di trombosit manusia⁴.

Kabupaten Asmat merupakan suatu daerah yang wilayahnya terisolir oleh saluran air dan sangat berjauhan satu sama lain. Jarak ibu kota provinsi dengan wilayah terjauh (Suru) adalah 289 km, sedangkan jarak ke wilayah terdekat (Akat) adalah 37 km. Hal ini berdampak signifikan terhadap sirkulasi fokus kesejahteraan dan kesejahteraan pekerja di setiap sub-wilayah. Kabupaten Asmat merupakan salah satu wilayah yang angka kasus Malaria mencapai 279%, sehingga menjadikan Pemerintahan Asmat sebagai daerah yang sangat endemis dan salah satu daerah sasaran program penanggulangan penyakit usus, namun sampai saat ini sudah ada belum ada penyebaran informasi pasti mengenai Malaria di Asmat. Namun berdasarkan letak geografinya yang daerah antar distrik dipisahkan sungai inilah yang menjadi penyebab utama nyamuk *anopheles* dapat berkembang biak dengan baik².

Malaria juga dapat menjadi faktor risiko pada rumah hunian yang dindingnya terbuat dari kayu, yang memiliki kepadatan lebih rendah dibandingkan beton. Selain itu, masih banyak rumah yang tidak menggunakan jaringan kabel untuk ventilasinya, padahal pemerintah daerah lebih efektif menggunakan jaringan kabel, terutama pada rumah gratis milik pemerintah. Pemberantasan penyakit malaria di wilayah Asmat mungkin sulit dilakukan karena potensi lingkungan sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk *Anopheles* dan masih minimnya penggunaan kawat kasa di rumah-rumah warga. Selain itu, pergi ke hutan setiap hari, terutama pada malam hari, meningkatkan kemungkinan digigit nyamuk vektor malaria².

Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh hubungan kejadian malaria dengan karakteristik penderita di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan, pada tahun 2023 berdasarkan fakta-fakta di atas.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang membedah informasi dengan menggambarkan data secara lugas melalui angka-angka yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, non-eksperimental, dan deskriptif observasional. Penelitian ini dikerjakan di Dinas Kesehatan, Kabupaten Asmat, Wilayah Papua Selatan. Waktu Penelitian ini dikerjakan pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah data pasien positif malaria di Dinas Kesehatan Wilayah Asmat Provinsi Papua Selatan periode Januari-Desember 2023. Analisis data yang digunakan yaitu uji diagnostik. Analisis data dilakukan dengan perhitungan distribusi frekuensi serta penyajian data berbentuk tabel dan dinyatakan dalam persen.

HASIL

Karakteristik Pasien

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia	Jumlah	Presentase (%)
Balita 0-5 Tahun	6.004	33.3.
Anak-anak 6-11 Tahun	4.284	23.7
Remaja 12-17 Tahun	2.062	11.4
Dewasa 18-40 Tahun	4.586	25.4
Lansia > 40 Tahun	1.115	6.2
Jumlah	18.051	100

Tabel 1 menunjukkan pasien positif malaria yang ada di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan Periode Januari-Desember 2023 tertinggi Balita umur 0-5 Tahun sebanyak 6004 orang dengan presentase (33.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	9.869	54.7
Perempuan	8.182	45.3
Jumlah	18.051	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita positif malaria di Kabupaten Asmat Wilayah Papua Selatan periode Januari-Desember 2023 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan dengan jumlah 9.868 orang dan persentase sebesar (54,7%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Petani	1.914	10.6
Perambah Hutan	3.536	19.6
Tidak Bekerja	11.490	63.7
Pedagang	1.107	6.1
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	4	0.0
Jumlah	18.051	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita positif malaria di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan periode Januari-Desember 2023 lebih banyak yang menganggur dibandingkan dengan penduduk yang bekerja

Tabel 4. Berdasarkan Jenis *Plasmodium*

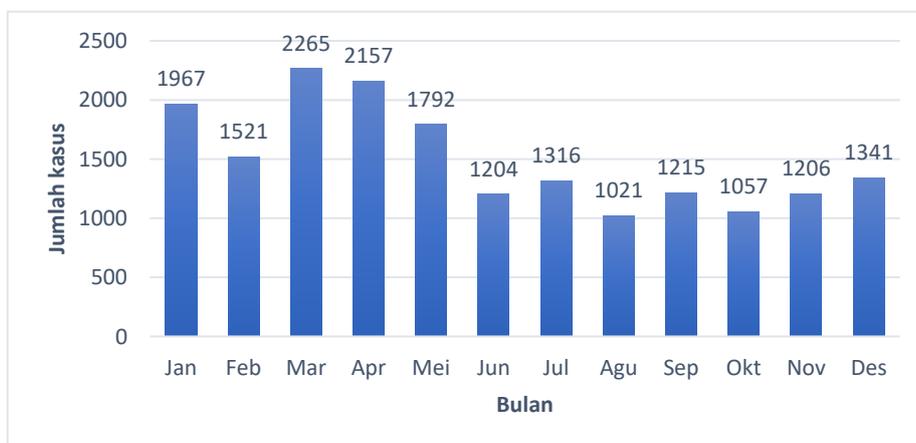
Jenis Plasmodium	Jumlah	Presentase (%)
<i>Plasmodium falcifarum</i>	9734	53.9
<i>Plasmodium vivax</i>	3577	19.8
<i>Plasmodium oval</i>	1	0.0
<i>Plasmodium malaria</i>	32	0.2
<i>Plasmodium knowlesi</i>	1	0.0
<i>Plasmodium mix</i>	4706	26.1
Jumlah	18.051	100.0

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar penderita positif malaria di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan periode Januari-Desember 2023. Jenis parasit yang paling sering menginfeksi adalah *Plasmodium Falciparum*, jumlahnya mencapai 9.734 individu dengan kadar (53,9%).

Tabel 5. Kejadian Malaria di Kabupaten Asmat

No	Puskesmas	Frequency
1	Puskesmas Kamur	294
2	Puskesmas Bayun	46
3	Puskesmas Primapun	250
4	Puskesmas Basim	1.284
5	Puskesmas Atsy	1.824
6	Puskesmas Binam	422
7	Puskesmas Kolfbrasa	764
8	Puskesmas Ayam	2.314
9	Puskesmas Agats	1.831
10	Puskesmas Sawaerma	2.315
11	Puskesmas Unirsirau	1.028
12	Puskesmas Tomor	1.193
13	Puskesmas Hahare	102
14	Rumah Sakit Umum Daerah Asmat	1.016
15	Puskesmas Yaosakor	666
16	Puskesmas Comoro	888
17	Puskesmas Youw	57
18	Puskesmas Daikot	393
19	Puskesmas Warse	80
20	Puskesmas Mumugu	449
21	Puskesmas Nakai	836
	Total	18.051

Tabel 5 menunjukkan wilayah yang paling banyak mengalami kejadian malaria di kabupaten asmat, Provinsi Papua selatan Periode Januari-Desember 2023 adalah Puskesmas Sawaerma dengan Jumlah 2.315 kasus. Dan di susul dengan Puskesmas Ayam 2.314 kasus, dan kasus terendah terjadi di Puskesmas Bayun dengan Jumlah 46 kasus.



Gambar 1. Grafik Insidensi Kasus Positif Malaria Tiap Bulan

Insidensi Malaria Tiap Bulan Di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan menunjukkan insidensi malaria tiap bulan tertinggi adalah bulan maret sebanyak 2.265 kasus dan di susul pada bulan april sebanyak 2.157 kasus, dan kasus terendah terjadi pada bulan agustus dengan 1.021 kasus.

PEMBAHASAN

Penyebaran infeksi malaria paling banyak terjadi di daerah beriklim tropis dan panas serta lembab, terutama di wilayah timur, termasuk Indonesia. Malaria endemik di seluruh pulau di Indonesia dengan derajat dan keparahan infeksi yang bervariasi. Wabah dengan angka kematian yang tinggi sering terjadi di wilayah perpindahan dan wilayah lain yang dikunjungi oleh penghuni baru dari wilayah non-endemis¹⁰.

Berdasarkan Usia Pasien

Hasil yang diperoleh berdasarkan usia pasien menggunakan perhitungan distribusi frekuensi di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan Periode Januari-Desember 2023, dengan total jumlah penduduk 114.818 penduduk, menunjukkan pasien positif malaria yang paling banyak yaitu Balita umur 0-5 Tahun sebanyak 6.004 orang dengan presentase (33.3%) dan yang paling sedikit terkena malaria pasien Lansia yang berumur >40 tahun 1.115 orang dengan presentase (6.2%). Hal ini berbeda dalam kaitannya dengan penelitian oleh Josephine dkk. (2018) yang menemukan bahwa kelompok usia anak 1 hingga 9 tahun terdapat 4.338 kasus malaria di Kabupaten Asmat pada tahun 2017².

Bayi merupakan salah satu kelompok yang mempunyai risiko tinggi tertular malaria selain ibu hamil, terutama anak kecil dengan gizi buruk. Balita dengan gizi buruk mempunyai risiko sakit dan meninggal 3,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan balita dengan gizi baik, seperti yang terjadi di Kabupaten Asmat. Karena berkurangnya daya tahan tubuh dan nafsu makan, infeksi yang tidak dapat diatasi seperti malaria juga dapat mempengaruhi status gizi anak kecil¹¹.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan, pada bulan Januari hingga Desember 2023, menggunakan perhitungan distribusi frekuensi untuk mengetahui jenis kelamin pasien. Hasil penelitian menunjukkan persentase pasien positif malaria tertinggi adalah laki-laki sebanyak 9.869 orang (54,7%), sedangkan persentase pasien positif malaria terendah sebanyak 8.182 orang (45,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk tahun 2022 korban malaria pada laki-laki biasanya merupakan mayoritas dari mereka yang meninggal karena penyakit tersebut. Balai Penelitian Pusat Kesehatan Masyarakat Kota Raja menemukan 178 tes darah positif malaria selama Januari dan Desember 2021, dengan jumlah pasien laki-laki sebanyak 708 orang⁷.

Oleh karena itu, kejadian malaria pada pria jauh lebih tinggi dibandingkan dengan malaria pada wanita. Secara keseluruhan, pada dasarnya penyakit malaria tidak menular antar manusia. Hal ini disebabkan nyamuk *Anopheles* betina tidak bisa membedakan orang yang digigitnya. Oleh karena itu, meskipun orang-orang mempunyai risiko yang sama untuk tertular malaria, wanita lebih mungkin tertular malaria dibandingkan pria. Hal ini karena perempuan lebih besar kemungkinannya tertular patogenitas dan virulensi malaria dibandingkan laki-laki⁶.

Pada malam hari laki-laki sering keluar rumah untuk tinggal di daerah pertanian dan di hutan untuk berburu, dan sering keluar untuk duduk-duduk, sedangkan pada siang hari banyak laki-laki bekerja di kebun dan di hutan yang lembab untuk mencari ikan. yang dapat menyebabkan risiko gigitan nyamuk yang lebih serius.

Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Pekerjaan pasien di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan Periode Januari-Desember 2023 menunjukkan pasien positif malaria yang paling banyak yaitu Tidak Bekerja sebanyak orang 11.490 dengan presentase (63.7%) dan yang paling sedikit terkena malaria yaitu pasien yang bekerja sebagai PNS (pegawai negeri sipil) dan orang yang bekerja di dalam ruangan 4 orang dengan presentase (0,0%).

Korban malaria paling banyak ditemukan pada masyarakat yang tidak bekerja sesuai dengan jabatannya. Hal ini berbeda dengan penemuan penelitian oleh Rokhayati, dkk., tahun 2022 yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai peternak dan bekerja di hutan atau bekerja di luar akan terikat untuk tertular demam hutan di tempat kerjanya. lingkungan dibandingkan orang yang hanya bekerja di dalam ruangan, misalnya di tempat kerja⁸. Secara umum, hampir semua penghuni Kabupaten Asmat tidak berprofesi sebagai Penebang Hutan dan peternak. Penyebab utama penyakit malaria adalah praktik berburu di hutan dan tinggal di kawasan hutan. Selain itu, curah hujan yang sangat deras di Kabupaten Asmat dapat menyebabkan genangan air di sekitar rumah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Anopheles*.

Karena mereka biasanya tinggal di hutan, pemburu lebih mungkin digigit nyamuk. Pada malam hari, nyamuk lebih sering menghisap darah antara pukul 18.00 dan 06.00, dengan puncak pada pukul 24.00 dan 01.00. Misalnya *Anopheles barbirostris*, *Anopheles subpictus*, dan *Anopheles vagus* adalah dua jenis nyamuk yang mulai menghisap darah antara pukul 22.00 dan 23.00³.

Variabel ekologi lain yang mungkin menjadi faktor risiko malaria adalah rumah masyarakat terbuat dari kayu dengan ketebalan yang lebih kecil dibandingkan tembok besar. Suhu dan kelembaban yang merupakan faktor lingkungan yang berkaitan dengan cuaca yang berubah sepanjang tahun juga berdampak terhadap lingkungan tempat tinggal masyarakat di rawa.

Berdasarkan Jenis *Plasmodium*

Hasil yang diperoleh berdasarkan jenis *Plasmodium* malaria dengan menggunakan uji distribusi frekuensi hasil positif malaria di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan periode Januari-Desember 2023 ditemukan adanya kejadian malaria paling banyak yaitu jenis *Plasmodium falciparum* sebanyak 9.734 orang dengan presentase (53,9%), sedangkan hasil positif malaria paling sedikit yaitu *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium Knowlesi* yang berjumlah masing-masing 1 orang yang positif di tahun 2023.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah, et al., tahun 2021 Spesies parasit malaria yang paling sering menyebabkan malaria di Papua adalah *Plasmodium falciparum*. Perbedaan penyebaran spesies parasite malaria di satu wilayah mungkin berbeda dengan wilayah lain, bergantung pada keberadaan manusia, vektor, dan parasit yang dapat mencemari, dan juga dapat dipengaruhi oleh keadaan alam⁵. Mengingat jenis *Plasmodium* yang ditemukan pada kasus malaria tertentu di Kabupaten Asmat, Wilayah Papua Selatan, *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* merupakan jenis *Plasmodium* yang paling terkenal. Namun, *Plasmodium falciparum* lebih sering ditemukan dalam ulasan ini dibandingkan *Plasmodium vivax*. Hal ini disebabkan Karena *Plasmodium falciparum* memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi *Plasmodium falciparum* juga merupakan jenis *Plasmodium* yang paling ganas di banding empat spesies lainnya namun pada penelitian ini di temukan *Plasmodium Mix*, *Plasmodium Ovale* dan *Plasmodium Knowlesi*.

Kejadian Malaria Berdasarkan Wilayah

Hasil yang diperoleh berdasarkan kejadian malaria disetiap wilayah pada Tabel 5 adalah kejadian Malaria tertinggi terjadi di Puskesmas sawaerma dengan Jumlah 2.315 kasus. Dan di susul dengan Puskesmas Ayam 2.314 kasus, dan kasus terendah terjadi di Puskesmas Bayun dengan Jumlah 46 kasus. Berdasarkan WHO tahun 2020, Wilayah Asmat merupakan salah satu dari 23 wilayah di Papua dengan luas wilayah 31.983,43 kilometer¹². Asmat merupakan wilayah yang wilayahnya terputus oleh aliran sungai dan sangat berjauhan satu sama lain. sedangkan jarak ibu kota dengan wilayah terjauh (Suru) adalah 289 km, sedangkan jarak terdekat dengan wilayah Ayam (Akat) adalah 37 km. Hal ini berdampak pada penyebaran penekanan pada bantuan spesialis pemerintah dan kesejahteraan di setiap sub-bidang².

Puskesmas Sawaerma memiliki jumlah kasus malaria tertinggi dari 21 Puskesmas yang ada di Asmat, disusul Puskesmas Ayam. Jika dibandingkan dengan puskesmas kabupaten lain di wilayah yang berbeda, maka jumlah kasus di kedua puskesmas tersebut lebih tinggi. Banyaknya kasus malaria di Sawaerma dan Ayam disebabkan karena Puskesmas Sawaerma dan Ayam merupakan puskesmas yang sangat besar sehingga sering menjadi tempat rujukan di berbagai kabupaten. Selain itu, faktor ekologi juga bisa menjadi faktor risiko penyakit malaria. Meningkatnya angka malaria di Puskesmas Sawaerma dan Ayam pada tahun 2023 dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya cara berperilaku masyarakat setempat, layanan kesehatan, dan tantangan dalam pengobatan. Selain itu, tidak ada data terbuka mengenai penyakit malaria.

Puskesmas Bayun memiliki jumlah kasus terendah menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar Puskesmas Bayun yang baik dan tempat tinggal masyarakat juga mungkin menjadi penyebab rendahnya kejadian malaria di sana. Selain itu tidak menutup kemungkinan puskesmas bayun melakukan rujukan pada pasien positif malaria ke puskesmas Agats yang berada di tengah kota kabupaten Asmat.

Berdasarkan Insidensi Bulanan

Gambar 1 menggambarkan kejadian bulanan penyakit malaria di Kabupaten Asmat, Wilayah Papua Selatan, pada bulan Januari sampai dengan Desember 2023 yang menjadi dasar perolehan hasil. Diketahui, peningkatan kasus demam hutan tertinggi terjadi pada bulan Mei sebanyak 2.265 orang dan terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 1.021 orang.

Pada tahun 2023 suhu di Kabupaten Asmat adalah 22,1°C pada bulan September dan 33,8°C pada bulan November, sedangkan pada bulan agustus merupakan bulan paling cerah di kabupaten Asmat dengan suhu tertinggi harian rata-rata dibawah 28°C. Secara umum, penularan malaria terjadi sangat rendah pada musim kemarau, penurunan curah hujan dan peningkatan intensitas penyinaran sinar matahari akan menyebabkan genangan air mengering sehingga dapat mengurangi habitat perkembangbiakan *Anopheles* sp. Kelembaban relatif di Kabupaten Asmat adalah 84%. Keadaan terbasah terjadi bulan Januari, Berjalan, April, Mei dan Desember¹.

Kelembaban juga dapat memengaruhi hal-hal seperti kecepatan perkembangbiakan nyamuk dan kebiasaan menggigit. Kelembaban 60% adalah batas bawah untuk kelangsungan hidup nyamuk. Kelembaban yang tinggi meningkatkan aktivitas nyamuk dan lebih sering menggigit dan meningkatkan penularan malaria². Indonesia juga merupakan negara agraris dengan iklim tropis dan sub panas serta kelembapan dan kelembapan yang menjadi habitat umum nyamuk *Anopheles* sp. Faktor penyebab malaria dipengaruhi oleh faktor perubahan ekologi yang berhubungan dengan fisik, substansi, lingkungan hidup dan sosial serta cara berperilaku jaringan lingkungan⁹.

Permasalahan malaria yang terus memenuhi wilayah Asmat Wilayah Papua Selatan tidak lepas dari masih belum berdayanya upaya untuk menekan terjadinya penyakit malaria, misalnya saja dengan adanya tempat berkembang biak nyamuk *Anopheles sp* yang tersebar di wilayah yang sulit dijangkau, jangkauan, keadaan ekologi rumah yang tidak memenuhi kebutuhan kesejahteraan. (kurangnya ventilasi, atap, dinding rumah), perilaku individu keluar rumah pada sore hari dan sebelum matahari terbit untuk pergi ke kebun atau hutan.

Dalam penelitian kali ini, informasi yang dikumpulkan di dinas kesehatan Kabupaten Asmat merupakan informasi dari laporan singkat tentang malaria. Kemampuan menghitung kepadatan total parasit, mengidentifikasi bentuk parasit ideal dan morfologi idealnya, mengidentifikasi jenis *plasmodium*, *stadium plasmodium*, dan *kepadatan parasit* merupakan keunggulan mikroskop. Prognosis dipengaruhi oleh kepadatan parasit, dan respons pengobatan dipengaruhi oleh pengujian yang sedang berlangsung. Pemeriksaan mikroskopis merupakan Teknik standar untuk mendiagnosis malaria di daerah endemik. Namun keterbatasan pemeriksaan mikroskopis antara lain pengendalian kualitas yang buruk, ketidak mampuan mendiagnosis kepadatan parasit yang rendah, dan waktu pemeriksaan yang lama.

KESIMPULAN

Jumlah kasus positif malaria terbesar di Kabupaten Asmat Provinsi Papua Selatan pada tahun 2023 berada di wilayah Puskesmas Sawaerma yakni sebanyak 2.315 orang (12,8%) berdasarkan penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan data kasus positif malaria yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Selatan. Dengan jumlah 6.004 orang, kelompok usia termuda mencapai 33,3 persen. Terdapat 9.868 orang, atau 54,7 persen, lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Tingkat pekerjaan pasien terbesar adalah pengangguran sebanyak 11.490 orang (63,9%). Dengan 9.734 (53,9%) serangan, *plasmodium falciparum* merupakan parasit pilihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan memberikan Fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Saya juga ucapkan terima kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Asmat atas bantuan yang diberikan dalam pengambilan data, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, serta Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materil maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cendana, M. *Kabupaten Merauke dalam angka Merauke Regency In Figures*. 94010.22023 ISSN: 0215-7004. 2023.
2. Debora, J., Rinonce, H.T., Pudjohartono, M.F., Astari, P., Winata, M.G., Kasim, F. Prevalensi malaria di Asmat, Papua: Gambaran situasi terkini di daerah endemik tinggi. *Journal of Community Empowerment for Health* 2018; 1(1):11-19. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.38309>
3. Hasyim, H., Camelia, A., & Fajar, N. A. Determinan kejadian malaria di wilayah endemis. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 2014; 291-294. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.367>
4. Hermalini, H., Meliyanti, F., Candra, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Malaria. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 2023; 15(2).

5. Mutmainah, F., Solikah, M.P., ST, S., Rohima, B.N., & PK, S. *Literature Review: Identifikasi Spesies Plasmodium Pada Penderita Malaria Di Papua Dan Papua Barat Tahun 2010-2020*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2021.
6. Purnama, T.B. Epidemiologi Kasus Malaria di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2017; 6(4), 164-170. <https://doi.org/10.33221/jikm.v6i04.23>
7. Rahayu, A.S., Elieser, E., Iswanto, D. Gambaran Karakteristik Hasil Pemeriksaan Darah Malaria di Puskesmas Kotaraja, Jayapura. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 2022; 5(3):1-8.
8. Rokhayati, D.A., Putri, R.C., Said, N.A., & Rejeki, D.S.S. Analisis Faktor Risiko Malaria di Asia Tenggara. Balaba: *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* 2022; 79-86. <https://doi.org/10.22435/blb.v18i1.5002>
9. Sucipto, C. D. *Manual lengkap malaria*. Yogyakarta: Gosen Publishing, 129; 2015.
10. Sutarto, S.T.T. Faktor lingkungan, perilaku dan penyakit malaria. *AGROMEDICINE UNILA* 2017; 4(1):173-184.
11. Tarmidzi, M., Soesanto, T., & Sudargo, T. Hubungan antara kejadian malaria dengan status gizi balita. *Berita Kedokteran Masyarakat* 2016; 23(1):41-6.
12. World Health Organization (WHO). *World Malaria Report*. 2020. (online) Diakses melalui <https://www.who.int/publications/i/item/9789240064898> pada tanggal 10 Februari 2022.